



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Landasan Teoritis

1. Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan mengungkapkan hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan Antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, yang keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Calvin Oktomegah (2012) menjelaskan bahwa teori agensi adalah hubungan agensi yang muncul ketika principal mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada si agen.

Ketika agen diberikan kewenangan untuk menjalankan perusahaan, maka mungkin saja terjadi penyelewengan kewenangan demi memenuhi kepentingan pribadi agen sendiri daripada kepentingan prinsipal.

Berdasarkan teori – teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal dimana agen diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan oleh principal untuk menjalankan kegiatan manajemen, yang kemudian karena dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



munculnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang menimbulkan asimetris informasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Signalling Theory

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Febrianty (2011) Isyarat atau *Signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai keadaan internal perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal good news atau *bad news*.

Pada penelitian Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ary Suryawathy (2013), informasi yang diterima pasar bisa berupa sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). *Good news* adalah suatu kondisi di suatu perusahaan dimana terdapat berita baik, yang mungkin akan meningkatkan nilai perusahaan. *Good news* oleh masyarakat atau pasar akan ditangkap sebagai sebuah sinyal yang positif. Sementara *bad news* adalah suatu kondisi di suatu perusahaan dimana terdapat berita

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buruk, yang mungkin akan menurunkan nilai perusahaan dan menjadi sebuah sinyal negatif bagi pasar.

Dari kumpulan teori – teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* memberikan sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan terkait informasi yang ada di dalamnya. Hubungan teori ini dengan *audit delay* penyajian laporan keuangan adalah jika lama waktu pelaporan audit lebih panjang dapat menceminkan sinyal bagi investor bahwa adanya *bad news* sehingga laporan keuangan tidak dapat segera di publikasikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengertian laporan keuangan menurut Kieso *et al* (2011:2)

yaitu :

“Laporan keuangan merupakan alat utama informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak luar suatu perusahaan”.

Pengertian laporan keuangan menurut Agnes Sawir (2001:2)

yaitu :

“Laporan keuangan adalah hasil proses akhir akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat, dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang”.

Jadi, laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi atau aktivitas perusahaan tersebut dalam membuat keputusan.

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Budi Rahardjo (2001:49) terdiri dari:

(1) Neraca

Neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan. Neraca adalah laporan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu aktiva/harta, kewajiban/hutang dan modal/ekuitas.

Aktiva yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca mencerminkan struktur kekayaan perusahaan yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan/ dialokasikan pada pos-pos apa saja. Aktiva biasanya terdiri dari aktiva lancar, investasi (penyertaan), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

Kewajiban merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyertaan aktiva/pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Kewajiban biasanya terdiri dari kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain

Modal perusahaan adalah kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi semua hutang-hutangnya untuk keperluan akuntansi.

(2) Laporan laba rugi

Perhitungan laba rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang menyajikan pendapatan (penerimaan) dan beban (pengeluaran) selama satu periode pembukuan (biasanya satu tahun buku). Perhitungan laba rugi berisi informasi mengenai jumlah yang diterima dari penjualan barang dan pendapatan lain dikurangi dengan biaya dan beban pengeluaran yang telah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dikeluarkan perusahaan untuk beroperasi atau melaksanakan kegiatan usahanya.

(3) Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan melaporkan perubahan posisi keuangan yang tersaji dalam laporan arus dana, laporan arus kas, laporan saldo laba dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus dana atau laporan sumber dan penggunaan dana merupakan suatu ringkasan perubahan posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya.

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laporan saldo laba atau laporan perubahan laba yang ditahan merupakan pedoman bagi perusahaan itu sendiri. Akumulasi laba yang ditahan ini merupakan dana yang ditanam kembali ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan lebih lanjut.

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2012) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai di dalam pengambilan keputusan.

Agar laporan keuangan tersebut bisa lebih memberikan manfaat kepada pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia harus disusun sesuai dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.7 mengenai pedoman penyajian laporan keuangan serta disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Selain itu, penyajian laporan keuangan di Indonesia juga harus disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) serta praktek akuntansi lainnya yang berlaku di Indonesia.

d. Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi di dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Adapun ciri kualitatif menurut FASB yang tertuang dalam Suwardjono (2008:167-175) sebagai berikut :

(1) Kualitas Primer (*Primary Quality*)

Kualitas primer terdiri dari keberpautan (*relevance*) dan keterandalan (*reliability*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keberpautan adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa datang atau dalam menkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya. Supaya informasi keuangan dapat dikatakan relevan, maka harus pula terkandung didalamnya nilai prediktif, nilai balikan dan ketepatan waktu.

Nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan *probabilitas* bahwa harapan-harapan pemakai akan munculan/hasil suatu kejadian masa lalu atau datang akan terjadi.

Nilai balikan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam mengkonfirmasi dan mengkoreksi harapan-harapan pemakai di masa lalu.

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau *valid*. Informasi akan menjadi berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan kebenaran dan validitas informasi tersebut. Supaya laporan keuangan tersebut dapat dikatakan *reliable*, maka harus mempunyai ciri ketepatan penyimbolan, keterujian, dan kenetralan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketepatan penyimbolan adalah kesesuaian atau kecocokan antara pengukur atau deskripsi (representasi) dan fenomena yang diukur atau dideskripsi.

Keterujian adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan yang tinggi kepada para pemakai karena tersedianya sarana bagi para pemakai untuk menguji secara independen ketepatan penyimbolan.

Kenetralan adalah ketidakberpihakan pada grup tertentu atau ketakberbiasan dalam perlakuan akuntansi. Ketakterbiasan berarti bahwa informasi disajikan tidak untuk mengarahkan grup pemakai tertentu agar bertindak sesuai dengan keinginan penyedia informasi atau untuk menguntungkan atau merugikan grup pemakai tertentu atau untuk menghindari akibat tertentu bagi sekelompok pemakai.

(2) Kualitas Sekunder (*Secondary Quality*)

Disamping kualitas primer, penyajian informasi akuntansi pada laporan keuangan harus memperhatikan keualitas sekunder, yaitu keterbandingan dan konsistensi.

e. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:2-3) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, antara lain

(1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan dan atau tergantung pada perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

f. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Ada beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:43-45), kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut :

(1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.



(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan.

Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi semacam itu.

4. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

a. Pengertian Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Auditing menurut Komite Konsep Audit Dasar (*Committee on Basic Auditing Concepts*) dalam William F. Messier, Jr, Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2008:16) :

“Audit (auditing) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi--asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak—pihak yang berkepentingan”.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditing menurut Arens dan Loebbecke (1996:1), dalam bukunya yang berjudul Auditing Pendekatan Terpadu :

“Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten”.

Auditing menurut Komite Konsep Audit Dasar (*Commitee on Basic Auditing Concepts*) dalam Messier, Glover, dan Prawitt (2008:16), dalam bukunya *Auditing and Assurance Services: a Systematic Approach* :

“Auditing adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi—asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak—pihak yang berkepentingan”.

Dari beberapa definisi mengenai auditing tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pihak-pihak yang diaudit mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan apakah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pernyataan pihak yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang biasanya merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak—pihak yang berkepentingan.

b. Standar-Standar Audit yang Berlaku Umum

Messier, Glover, dan Prawitt (2008:48) menerangkan bahwa ASB pertama kali menerbitkan apa yang kita kenal sebagai sepuluh standar audit yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards* – GAAS) di tahun 1947 dan telah dimodifikasi secara periodik untuk mengikuti perubahan di lingkungan auditor. Standar audit yang berlaku umum disusun dalam tiga kategori, yaitu :

(1) Standar umum

Standar umum terdiri dari (a) audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor; (b) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; (c) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

(2) Standar pekerjaan lapangan

Standar pekerjaan lapangan terdiri dari (a) pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya; (b) pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang



akan dilakukan; (c) bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

(3) Standar pelaporan

Standar pelaporan terdiri dari (a) laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP); (b) laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya; (c) pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor; (d) laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

c. Jenis-Jenis Audit

Terdapat lima jenis jasa audit menurut William F. Messier, Jr., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2008:60-62), yaitu :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

(2) Audit Pengendalian Internal

Audit laporan keuangan memiliki pilihan untuk menguji pengendalian untuk mendapatkan bukti tidak langsung mengenai kewajaran laporan keuangan. Standar audit mensyaratkan audit yang terintegrasi atas pengendalian internal dan laporan keuangan karena tujuan dan pekerjaan yang tercakup dalam melaksanakan audit atas pengendalian internal dan audit atas laporan keuangan saling berhubungan

(3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan menentukan sejauh mana peraturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah dipatuhi oleh entitas yang sedang diaudit.

(4) Audit Operasional

Audit operasional melibatkan pengkajian sistematis atas aktivitas organisasi atau bagian dari itu, sehubungan dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif. Tujuan audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan rekomendasi. Jenis audit ini terkadang disebut juga audit kinerja atau audit manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Audit Forensik

Tujuan audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan (*fraud*). Beberapa contoh di mana audit forensik bisa dilaksanakan termasuk kecurangan dalam bisnis atau karyawan, investigasi kriminal, perselisihan pemegang saham dan persekutuan, kerugian ekonomi dari suatu bisnis.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Audit Delay

Menurut Rochimawati (2012), *audit delay* merupakan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen. Sedangkan menurut Halim (2000:64), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dapat di simpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dihitung dari tanggal berakhirnya tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Dyer dan Mc Hugh (dalam Carmelia Putri Purnamasari, 2012) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu yakni:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa definisi *audit delay* yang digunakan peneliti pada umumnya sama dengan kriteria *auditor's report lag* yang ditetapkan oleh Dyer-McHugh.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*

a. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio—rasio profitabilitas atau rentabilitas. Menurut Sawir (2001:17), rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

(1) Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga menunjukkan tingkat produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA diukur dengan cara membagi laba (rugi) bersih dengan total aktiva. Contohnya suatu perusahaan memiliki $ROA = 0,01$ artinya setiap satu rupiah laba



perusahaan tersebut dihasilkan dari seratus rupiah nilai aktiva perusahaan tersebut.

(2) Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efisien dan efektif. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE diukur dengan cara membagi laba (rugi) bersih dengan total ekuitas. Contohnya suatu perusahaan memiliki ROE = 0,01 artinya setiap satu rupiah laba perusahaan tersebut dihasilkan dari seratus rupiah nilai ekuitas perusahaan tersebut.

b. Tingkat Solvabilitas atau *Leverage*

Tingkat solvabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio solvabilitas atau *leverage*. Menurut Sawir (2001:13) solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi

Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio *leverage* sebagai berikut:

(1) Debt to Total Asset Ratio (DTA)

Debt to Total Asset Ratio (DTA) memperlihatkan proporsi antar kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.



DTA diukur dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Contohnya suatu perusahaan memiliki $DTA = 0.5$ artinya perusahaan memperoleh setengah dari aktiva dari pembiayaan hutang.

(2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER diukur dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas. Contohnya suatu perusahaan memiliki $DER = 0.01$ artinya satu rupiah hutang perusahaan tersebut dijamin oleh seratus rupiah ekuitas perusahaan tersebut

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari berbagai macam proksi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Dalam Sistya Rachmawati (2008), Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan sistem yang lebih memadai.

d. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan salah satu variabel yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu *Big Four* dan *non Big Four*.

Berikut kategori *Big Four* dalam pembagian kantor akuntan publik yang dimaksud:

- (1) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- (2) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- (3) KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- (4) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Ⓒ Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay* dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian-penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDIT DELAY</i>
<ul style="list-style-type: none"> Nama Peneliti 	Ni Putu Widyantari dan Made Gede Wirakusuma
<ul style="list-style-type: none"> Tahun Penelitian 	2012
<ul style="list-style-type: none"> Variabel Penelitian 	Independen: ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas perusahaan, opini auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dependen: <i>audit delay</i>
<ul style="list-style-type: none"> Metode Penelitian 	analisis regresi linear berganda
<ul style="list-style-type: none"> Hasil Penelitian 	Variable bebas yg berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> adalah ukuran KAP, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan
Judul Penelitian	ANALISIS DISKRIMINAN <i>AUDIT DELAY</i> PADA INDUSTRI KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
<ul style="list-style-type: none"> Nama Peneliti 	Rochimawati
<ul style="list-style-type: none"> Tahun Penelitian 	2012
<ul style="list-style-type: none"> Variabel Penelitian 	Independen: ukuran perusahaan, <i>Return On Asset</i> , <i>Total Debt to Total Asset</i> , dan opini auditor Dependen: <i>audit delay</i>
<ul style="list-style-type: none"> Metode Penelitian 	Analisis diskriminan
<ul style="list-style-type: none"> Hasil Penelitian 	Dari hasil penelitian ini variabel yang mempengaruhi dan dapat membedakan kategori <i>audit delay</i> adalah ROA. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, <i>Total Debt to Total Asset</i> (TDTA), dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2009
<ul style="list-style-type: none"> Nama Peneliti 	Febrianty

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



• Tahun Penelitian	2012
• Variabel Penelitian	Independen: <i>debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini auditor Dependen: <i>audit delay</i>
• Metode Penelitian	analisis regresi logistik
• Hasil Penelitian	Variable bebas yg berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah <i>debt to equity ratio</i> dan profitabilitas, sedangkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh
Judul Penelitian	ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DAN KIMIA DASAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
• Nama Peneliti	Desi Asmanda Yunita
• Tahun Penelitian	2012
• Variabel Penelitian	Independen: <i>Debt to equity ratio</i> , reputasi KAP, ukuran perusahaan, sektor industri Dependen: <i>audit delay</i>
• Metode Penelitian	analisis regresi berganda
• Hasil Penelitian	Reputasi KAP dan sektor industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
• Nama Peneliti	Ernawati
• Tahun Penelitian	2012
• Variabel Penelitian	Independen: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP Dependen: <i>audit delay</i>
• Metode Penelitian	analisis regresi berganda
• Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *audit delay* yang menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP.

Faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay*:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Tingkat laba yang dapat diukur melalui rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan karna itu jika perusahaan menghasilkan keuntungan maka hal itu merupakan berita baik (*good news*) dan perusahaan tidak akan menunda pelaporan laporan keuangan kepada public. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang mengalami rugi, yang merupakan berita buruk (*bad news*) bagi investor.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), bila perusahaan mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat karena memerlukan respon yang lebih hati-hati dalam proses pengauditan.

Dengan demikian hubungan profitabilitas dengan *audit delay* memiliki hubungan yang negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Rasio *Leverage* / Tingkat Solvabilitas

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk, untuk menekan tingkat *leverage* serendah-rendahnya sebelum dilaporkan. Dilain sisi tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan atas hutang-hutangnya, perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung akan meminta auditor untuk menyelesaikan laporan auditan lebih cepat. Hal ini dikarenakan, perusahaan diawasi oleh pihak kreditor sehingga tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat akan lebih besar. Hal ini juga untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat resiko dalam pengembalian modal. Berarti *leverage* akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pelaporan laporan keuangan akan semakin cepat selesai karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya dan informasi. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dalam penyajian laporan keuangan tingkat kesalahan lebih rendah yang memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan, kemampuan membayar *fee audit* yang lebih besar, dan tekanan dari *stakeholder*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang semakin besar sehingga *audit delay* akan semakin pendek untuk perusahaan berskala besar (Ni Putu Widyantari, 2013).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

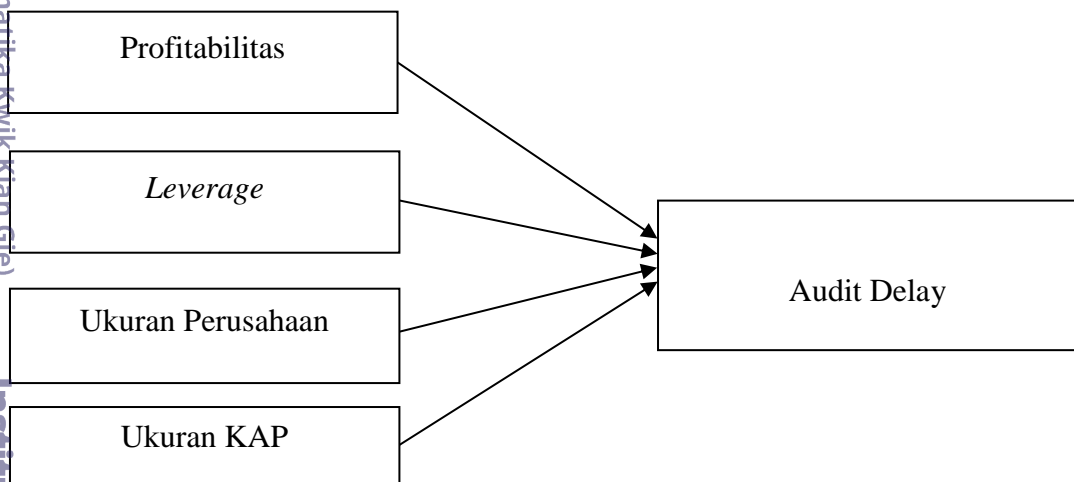
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ukuran KAP

KAP *Big Four* memiliki standar system pengauditan dan sumber daya yang lebih besar daripada KAP *Non-Big Four* sehingga lebih fleksibel dalam penjadwalan audit dan waktu yang diperlukan untuk proses pengauditan sampai dengan pelaporan akan lebih cepat daripada KAP *Non-Big Four* lainnya, ditambah reputasi KAP *Big Four* yang harus dijaga sehingga *audit delay* akan lebih kecil.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. H_{01} : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
2. H_{02} : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*
3. H_{03} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
4. H_{04} : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*